

# KEBERADAAN RUMAH NEGARA TERHADAP EFISIENSI PELAKSANAAN TUGAS DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI RUMAH TAHANAN NEGARA (RUTAN) KELAS IIB BALIGE SUMATERA UTARA

Syntha Ekanintha Ginting<sup>1</sup>, Eha Saleha<sup>2</sup>

## ABSTRACT

<sup>1</sup>Universitas Terbuka  
Tangerang Selatan,  
Indonesia  
[synthaekanintha@gmail.com](mailto:synthaekanintha@gmail.com)  
(corresponding author)

<sup>2</sup>Universitas Terbuka  
Tangerang Selatan,  
Indonesia  
[ehasaleha@ecampus.ut.ac.id](mailto:ehasaleha@ecampus.ut.ac.id)

*The state house is one form of compensation in the form of facilities provided to officials or civil servants as a place of residence in supporting the performance of their duties. In conducting security at the detention house, 24-hour security is required. Employees are required to always be ready to attend the office, assist and overcome disturbances to security and order. The existence of this state house is expected to be one of the solutions to support security and disturbances in detention centers. However, it is necessary to know the extent to which the existence of a state house provides benefits in supporting the efficiency of task implementation and increasing employee motivation. The purpose of this study was to see the effect of the relationship between the existence of a state house on the efficiency of task implementation and work motivation at the Balige Class IIB State Detention Center, North Sumatra. The method used in this research is quantitative research method. Data collection techniques are observation and questionnaires. The results of this study indicate that there is a relationship between the existence of a state house and the efficiency of task implementation which is significantly unidirectional with moderate relationship closeness, while the relationship with employee work motivation is unidirectional with strong relationship closeness. In conclusion, the existence of a state house can significantly support the efficiency of task implementation and increase employee work motivation at the Balige Class IIB State Detention Center.*

**Keywords:** Efficiency, Motivation, State House.

## PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Balige adalah unit pelaksana teknis Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia yang berada di wilayah Sumatera Utara. Rumah tahanan negara (Rutan) merupakan tempat terdakwa ataupun tersangka yang ditahan selama proses penyidikan dan penuntutan serta pemeriksaan di sidang pengadilan. Dalam pengamanan perlu dilakukan tugas pencegahan, penindakan, penanggulangan serta pemulihan terhadap gangguan-gangguan keamanan ataupun ketertiban di dalam Rutan. Pengamanan ini dilakukan satu kali 24 jam setiap harinya terhadap tahanan yang ada di dalam rutan. Pengamanan dikomando oleh unit pelaksana teknis, dan unit pelaksana teknis ini terdiri dari kepala rumah tahanan negara yang membawahi kepala kesatuan pengamanan rutan, kasubsi registrasi dan kasubsi pengelolaan.



**Gambar 1.** Struktur Organisasi Rutan Kelas IIB Balige

Sumber: Arsip Data Rutan Kelas IIB Balige, 2024

Dalam Proses pengamanan tahanan dibutuhkan Sumber daya pegawai. Data jumlah pegawai rutan kelas IIB Balige yaitu 53 orang, dengan pegawai berjenis kelamin laki-laki sejumlah 45 orang dan jenis kelamin perempuan sejumlah 8 orang. Pejabat terdiri dari 4 orang, staf kesatuan pengamanan rutan sejumlah 4 orang, staf pelayanan tahanan sejumlah 9 orang, staf pengelolaan sejumlah 8 orang dan petugas penjagaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Balige sebanyak 24 Petugas, dibagi dalam 3 regu, 1 regu terdiri dari 8 orang Petugas dan tugas belajar sejumlah 3 orang.



**Gambar 2.** Jumlah Penghuni Rutan kelas IIB Balige

Sumber: SDP Rutan Kelas IIB Balige, 2024

Selain pengamanan, layanan yang diberikan oleh Rutan Kelas IIB Balige yang berhubungan dengan masyarakat, pihak lain dan warga binaan yaitu sebagai berikut :

- Layanan kunjungan, layanan kunjungan adalah layanan kepada masyarakat untuk dapat bertemu dan berkunjung terhadap warga binaan pemasyarakatan.
- Layanan kesehatan, adalah perawatan terhadap kesehatan warga binaan pemasyarakatan.

- c. Layanan penerimaan tahanan/ narapidana, adalah layanan untuk menerima tahanan/ terpidana dari pihak-pihak terkait yaitu kepolisian, kejaksaan dan pengadilan negeri.
- d. Layanan keagamaan, adalah layanan pembinaan spiritual sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Layanan ini juga biasanya mengundang pihak-pihak keagamaan lain untuk memberikan ceramah atau ibadah ke rumah tahanan.
- e. Layanan pembinaan narapidana, ini bertujuan untuk membina narapidana atau warga binaan pemasarakatan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan apabila telah kembali ke masyarakat.

Dalam pelaksanaan layanan tersebut di atas, diperlukan sarana yang memadai untuk pegawai yang harus melayani tahanan 1x24 jam seperti rumah negara karena dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan Rutan Kelas IIB Balige banyak hal atau gangguan yang terjadi seperti perkelahian antar warga binaan, warga binaan yang sakit serta warga binaan yang meninggal secara tiba-tiba. Gangguan lain juga seperti penerimaan tahanan di luar jam kerja staf, pemasukan kembali tahanan setelah selesai sidang dari pengadilan negeri di luar jam kerja staf dan pemindahan warga binaan dari unit pelaksana teknis lain ke Rutan Kelas IIB Balige di luar jam kerja staf. Banyak kegiatan atau aktivitas yang dapat membuat gangguan sehingga diperlukan loyalitas dari setiap pegawai untuk dapat mengantisipasi gangguan keamanan serta gangguan administrasi warga binaan. Para pegawai dituntut untuk selalu siap sedia hadir ke kantor untuk membantu gangguan terhadap keamanan dan ketertiban di lingkungan Rutan Kelas IIB Balige. Ketersediaan rumah negara yang merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk pegawai negeri sipil dalam mendukung pelaksanaan tugasnya hendaknya memberikan kemudahan dan penunjang tugas pegawai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1994 Tentang Rumah Negara didefinisikan bahwa "rumah negara merupakan rumah yang dimiliki oleh negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat atau pegawai negeri". Keberadaan rumah negara ini maka para pegawai dapat merasakan keamanan serta stabilitas bagi kehidupannya yang hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi kerja dari pegawai tersebut sehingga menghasilkan kinerja yang memuaskan. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Balige yang merupakan instansi pemerintahan memiliki fasilitas rumah negara yang berada di lingkungan kantor Rutan Kelas IIB Balige sebanyak 7 rumah. Adapun data rumah negara yang terdapat di Rutan Kelas IIB Balige, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekap Data Rumah Negara

Nama Barang	Luas Bangunan	Bentuk Rumah	Kondisi	Luas Tanah	Status Sertifikat Tanah	Subyek yang Menghuni	Subyek yang Menghuni	Jumlah
Rumah Negara Golongan I Tipe C Permanen	70	Rumah Tapak	Baik	6433	HAK PAKAI untuk dinas Pejabat jabatan	digunakan	1	

Nama Barang	Luas Bangunan	Bentuk Rumah	Kondisi	Luas Tanah	Status Sertifikat	Subyek yang Tanah	Subyek yang Menghuni	Jumlah
Rumah Negara Golongan II Tipe E Permanen	36	Rumah Tapak	Baik	6433	HAK PAKAI untuk dinas Pegawai jabatan	digunakan		6

Sumber: *BMN Rutan Kelas IIB Balige, 2024*

Rumah negara tersebut ditempati oleh kepala rutan, kasubsi pengelolaan, staf dan petugas regu jaga. Menurut wawancara awal yang penulis lakukan terhadap staf yang tidak bertempat tinggal di rumah negara Rutan (pegawai inisial HP) pada tanggal 02 Januari 2024 di lingkungan Kantor Rutan Kelas IIB Balige, pernyataan staf tersebut menyebutkan bahwa pegawai yang tinggal di rumah negara hendaknya selalu siap sedia untuk dipanggil terhadap kebutuhan kantor namun menurut staff tersebut, tidak ada perbedaan khusus mengenai kehadiran antara pegawai yang tidak bertempat tinggal di rumah negara dengan yang bertempat tinggal di rumah negara.

Keberadaan rumah negara yang terletak di lingkungan kantor Rutan Kelas IIB Balige diharap mampu memberikan motivasi yang baik kepada para pegawai sehingga para pegawai dapat bekerja secara loyalitas dan efisien terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pegawai pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Balige. Menurut Pinder (2013) menyebutkan defenisi Motivasi kerja adalah suatu kekuatan dari diri pegawai sehingga mendorong intelektual dari pegawai tersebut untuk dapat berperilaku dan bekerja atas kemauan sendiri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan kewajiban. Dengan keberadaan rumah negara yang berada di lingkungan kantor, membuat mobilitas pegawai yang bertempat tinggal di rumah negara semakin cepat dan tanggap terhadap kebutuhan kantor, dan selalu siap siaga terhadap gangguan ketertiban dan keamanan. Pegawai yang tidak bertempat tinggal di rumah negara tidak memiliki perbedaan spesifik terkait motivasi dan efisiensi terhadap kinerja kepada urusan kantor.

Mengkaji tentang keberadaan rumah negara terhadap efisiensi pelaksanaan tugas dan motivasi kerja pegawai di rumah tahanan negara(rutan) kelas IIB Balige Sumatera Utara membutuhkan panduan berbagai teori dan konsep terkait 3 variabel tersebut. Namun peneliti kesulitan menemukan teori dan konsep yang pas untuk memandu peneliti membedah fenomena di atas, beberapa teori dan konsep yang ditemukan akan dijabarkan di bawah ini:

### **Fasilitas dan sarana/ prasarana**

Sedarmayanti (2018) menyatakan bahwa fasilitas kerja merupakan keseluruhan alat dan bahan yang digunakan, lingkungan pegawai dalam bekerja, prosedur kerja serta aturan dalam bekerja baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. Sedangkan Siagian (2017) menyatakan bahwa keberadaan fasilitas kerja sangat penting dalam meningkatkan dan mendorong kelancaran tugas dan tanggung jawab yang dilakukan pegawai. Fasilitas pegawai adalah berupa bentuk bantuan yang diberikan kepada pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai sehingga meningkatkan motivasi kerja dan kinerja pegawai. Fasilitas ini bertujuan untuk menjadi penunjang kerja bagi para pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi sehingga

pekerjaan yang dilakukan lebih efisien dan efektif karena didukung fasilitas kerja yang baik. Adapun beberapa indikator fasilitas kerja yaitu sebagai berikut: (1) sesuai dengan kebutuhan; (2) mampu mengoptimalkan pekerjaan; (3) membantu penyelesaian pekerjaan; (4) mempercepat proses pekerjaan (5) penempatan yang benar dan sesuai.

Selain itu Siagian (2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana kerja yang mendukung dan memadai memiliki peranan penting untuk menjalankan organisasi sehingga diperlukan perhatian khusus. Sarana adalah seluruh alat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pekerjaan sedangkan prasarana adalah penunjang dalam pelaksanaan berupa pedoman atau acuan serta standar dalam melakukan kegiatan di organisasi. Agar organisasi mampu berjalan sesuai dengan tujuan maka sarana dan prasarana kerja harus memadai dan terpenuhi bagi setiap pegawai sehingga dalam bekerja dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana pegawai yang lengkap dan memadai akan mewujudkan dan mendorong pegawai sehingga lebih meningkatkan produktivitasnya untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.

## **Efisiensi**

Mahmudi (2020) menyatakan bahwa efisiensi adalah sebuah proses yang dapat ditempuh dengan membandingkan dan mengukur masukan beserta keluaran dan juga perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya dan usaha yang digunakan. Efisiensi merupakan suatu tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilan seseorang maupun organisasi dalam mencapai hasil kegiatan yang dijalankannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah perbandingan antara sumber daya yang digunakan dalam suatu proses ataupun usaha di dalam pekerjaan dan membandingkan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain bahwa efisiensi tersebut adalah kemampuan untuk dapat mengoptimalkan masukan ataupun sumber daya dalam suatu pekerjaan sehingga dapat menghasilkan keluaran ataupun produksi dan dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dengan sumber daya yang optimal tersebut. Adapun Tolak ukur efisiensi yaitu bagi seseorang untuk bekerja yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur kerja yang mudah diterapkan

Prosedur kerja yang sederhana dan praktis dalam penerapan kegiatan dapat dikatakan efisien. Dengan adanya prosedur yang mudah tersebut maka hal ini akan membuat para anggota atau karyawan dapat menjalankan prosedur dengan baik dan tepat. Prosedur yang tidak rumit akan membuat kesulitan dalam bekerja di dalam organisasi karena tidak menghabiskan tenaga ataupun waktu yang banyak dalam prosesnya.

b. Hemat biaya

Penggunaan sumber daya yang optimal ataupun penghematan termasuk dalam penyediaan ataupun biaya merupakan arti dari efisiensi. Sehingga dalam pelaksanaannya tentunya menggunakan biaya ataupun sumber daya yang optimal atau sedikit untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana.

c. Kewenangan dan tanggung jawab

Setiap anggota atau pegawai di dalam sebuah organisasi hendaknya dapat menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap pegawai sehingga dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing tersebut yang selaras akan menghasilkan sinergitas kinerja yang baik dan alur proses yang dapat berjalan lebih efisien dan terorganisir.

d. Pembagian tugas yang nyata

Pembagian tugas terhadap fokus-fokus dari setiap bagian ini akan membuat efisiensi waktu dalam pembagian tugas yang jelas sehingga setiap anggota dapat memahami dengan jelas tugas-tugas dari timnya dan dapat melakukan dengan baik.

e. Berhasil Guna

Berhasil gua nenek dimaksud bahwa pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi tersebut menghasilkan hasil atau barang jasa yang berkualitas sesuai dengan yang direncanakan. Produktivitas yang meningkat akan mendapatkan hasil yang semakin maksimal.

f. Pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan

Setiap tugas yang dilaksanakan harus dapat dipertanggungjawabkan baik sesuai prosedur dan waktu yang ditentukan sehingga penggunaan sumber daya ini dapat berjalan dengan baik.

## **Motivasi Kerja**

Hartatik (2018) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah hal yang menyebabkan dan menyalurkan serta mendukung perilaku manusia agar dapat bekerja dengan giat serta memiliki semangat untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Sedangkan menurut Sumardjo dan Priansa (2018) mengatakan bahwa motivasi kerja merupakan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai ataupun karyawan dalam menunjukkan keseriusan individu, arah serta ketekunan dari pegawai tersebut sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor dan proses untuk dapat memotivasi seorang individu baik faktor internal ataupun eksternal sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat untuk mengerjakan tugasnya. Adanya motivasi ini akan menyebabkan dan menyalurkan serta mendukung perilaku dari individu ataupun manusia agar mau bekerja untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan sehari-hari termasuk di dalam kehidupan berorganisasi. Motivasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu untuk dapat mengatasi rintangan dan mendorong semangat daripada individu tersebut untuk dapat mencapai tujuannya.

Adapun beberapa indikator motivasi kerja yang dapat menjadikan dorongan motivasi bagi seseorang untuk bekerja yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan terhadap fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang dapat menunjang di tempat bekerja untuk dapat mempermudah penyelesaian tugas.

b. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman adalah kondisi atau perasaan aman dan nyaman oleh para pegawai baik secara fisik dan perlindungan serta kebebasan kebebasan yang dapat mengancam seperti takut ataupun cemas dan bahaya yang mungkin timbul.

c. Kebutuhan sosial

Manusia tidak dapat terlepas dari manusia lain dalam artian bahwa manusia diperlukan untuk saling berinteraksi dengan baik antar sesama begitu juga dengan para pegawai di dalam sebuah organisasi. Kebutuhan sosial ini adalah kebutuhan yang harus dipenuhi karena adanya kepentingan bersama yang harus dipenuhi secara bersama-sama.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan ini adalah kebutuhan yang telah dicapai oleh individu untuk kinerja yang diberikan baik seperti penghargaan berupa perhatian dan status serta reputasi dari pekerja tersebut.

e. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan

Untuk dapat mencapai sebuah tujuan dari organisasi dan individu maka seseorang individu atau pegawai membutuhkan dorongan baik motivasi dari pimpinan untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan dengan berkinerja dengan baik.

### **Rumah negara**

Rumah negara adalah rumah yang dimiliki oleh negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau kediaman dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang kegiatan tugas pejabat dan atau pegawai negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengadaan rumah negara ini bertujuan untuk dapat membantu pegawai atau pejabat negara dalam pelaksanaan tugasnya sebagai abdi negara. Untuk dapat menghuni rumah negara harus memiliki Surat izin penghunian. Surat izin penghunian diberikan oleh pejabat yang berwenang pada instansi yang bersangkutan. Rumah Negara mengatur status golongan dari rumah negara yaitu:

- a. Rumah negara golongan I: dipergunakan bagi pemegang jabatan tertentu dan karena sifat jabatannya harus bertempat tinggal di rumah tersebut, dan hak penghuniannya terbatas selama pejabat yang bersangkutan masih memegang jabatan tertentu tertentu.
- b. Rumah negara golongan II: mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu instansi dan hanya disediakan untuk didiami oleh Pegawai Negeri dan apabila telah berhenti atau pensiun rumah dikembalikan kepada Negara.
- c. Rumah negara golongan III: Rumah Negara yang tidak termasuk Golongan I serta Golongan II yang dapat dijual kepada penghuninya.

### **Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Rutan Kelas IIB Balige**

Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Divisi Pemasyarakatan di Wilayah yang berfungsi melaksanakan tugas dimaksud. Rutan Kelas IIB Balige menyelenggarakan fungsi:

- a. Melaksanakan Perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;

- b. Melaksanakan Pelayanan Tahanan, Pemeliharaan Keamanan dan tata tertib pengelolaan dan tata usaha Rumah Tahanan Negara;
- c. Penyusunan rencana, program, kegiatan, dan Anggaran di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Balige, dan
- d. Pengoordinasian perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis berkoordinasi dengan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh keberadaan rumah negara tersebut terhadap motivasi kerja dari para pegawai serta efisiensi waktu dan mobilitas dari para pegawai yang membuat semakin baiknya kinerja dari para pegawai yang tinggal di rumah negara. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keberadaan rumah negara terhadap keefisien pelaksanaan tugas dan motivasi kerja pegawai di Rutan Kelas IIB Balige?. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh keberadaan fasilitas rumah negara terhadap penunjang pelaksanaan tugas sehingga memberikan motivasi kerja dan efisiensi pelaksanaan tugas yang baik bagi pegawai di Rutan Kelas IIB Balige? Manfaat berdasarkan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan di Rutan Kelas IIB Balige untuk dapat meningkatkan keefesien pelaksanaan tugas dan motivasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengkaji tentang keberadaan rumah negara terhadap efisiensi pelaksanaan tugas dan motivasi kerja pegawai di rumah tahanan negara(rutan) kelas IIB Balige Sumatera Utara. Metode kuantitatif dipilih agar ditemukan jawaban pengaruh ketersediaan rumah negara dengan efisiensi dan motivasi pegawai. Penelitian ini dilakukan di Rutan Kelas IIB Balige kantor wilayah kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai negeri sipil pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Balige sebanyak 53 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan berdasarkan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk memperjelas arah penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pemberian kompensasi berupa keberadaan Rumah negara terhadap efisiensi pelaksanaan tugas dan motivasi kerja pegawai.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuisioner. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuisioner dalam bentuk google form kepada seluruh pegawai di rumah tahanan negara kelas IIB Balige. Peneliti kemudian menghubungi seluruh pegawai agar bersedia mengisi kuisioner yang telah disebarluaskan.

Proses pengambilan data dilakukan selama 14 hari, yaitu sejak 01 April 2024 sampai dengan 14 April 2024. Pada penelitian ini kuisioner yang disebar sebanyak 53 lembar,

dan seluruh sampel melakukan pengisian kuesioner. Rangkaian pertanyaan dalam kuisioner disusun dan dimuat berdasarkan teori tolak ukur efisiensi pelaksanaan tugas, indikator motivasi kerja dan indikator penggunaan keberadaan rumah negara. Kuisioner memuat data responden, dan pertanyaan terhadap responden tentang efisiensi pelaksanaan tugas dan motivasi kerja dengan keberadaan rumah negara di Rutan Kelas IIB Balige. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan pernyataan tingkat persetujuan terhadap setiap pertanyaan dengan 5 untuk sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu ragu, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Pengumpulan data berupa kuesioner terdiri dari biodata responden dan pernyataan tentang variabel. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu keberadaan rumah negara dan variabel terikat yaitu efisiensi pelaksanaan tugas dan motivasi kerja pegawai. Peneliti berupaya meminimalkan potensi bias diantara pertanyaan penelitian dan disesuaikan dengan teori yang digunakan di tinjauan pustaka. Setelah peneliti mendapatkan data maka peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 29*.

Data hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman. Korelasi rank sperman ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan ataupun pengaruh di dalam dua variabel yang berskala ordinal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan kuesioner dan diolah dengan program aplikasi SPSS maka terdapat 18 item pernyataan yang telah diuji validitasnya dengan hasil yang dinyatakan valid. Data dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,3509$ . Setelah dilakukan uji validitas dengan hasil valid maka dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk dapat mengukur konsistensi dan kehandalan dari suatu penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada masing-masing variabel dengan program pengolahan data SPSS dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel karena hasil nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel  $> 0,60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan di dalam instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk diukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh keberadaan rumah negara terhadap efisiensi pelaksanaan tugas.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat setuju dominan pada pernyataan mengenai memahami tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan sebesar 98,1%, sangat setuju pada pernyataan mengenai prosedur kerja yang dilakukan telah menghemat penggunaan sumber daya instansi sebesar 83%. Pada pernyataan keberadaan rumah negara memberikan kemudahan dan menghemat biaya transportasi pegawai, responden sangat setuju sebesar 92,5% dan pernyataan Rumah negara digunakan sesuai dengan kegunaan dan urgensinya dengan responden sangat setuju sebesar 88,7%.

Berdasarkan data dari responden tersebut dapat diartikan bahwa dominan pegawai telah memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Menurut Syamsi, Ibnu (2004) tolak ukur efisiensi dilakukan dengan prosedur kerja yang mudah diterapkan, dari hasil responden tersebut dominan pegawai menyatakan sangat setuju bahwa setiap pegawai

memahami dan menjalankan kegiatan dengan langkah-langkah yang mudah. Pegawai telah mengetahui tugas dan tanggung jawab serta prosedur kerja yang diberikan kepada masing-masing pegawai. Dengan pemahaman ini, maka setiap pegawai diharapkan mampu menunjukkan jiwa integritas dan loyalitas apabila diperlukan dalam menangani permasalahan dan gangguan yang ada di rutan kelas IIB Balige.

Keberadaan rumah dinas ini juga memberikan kemudahan bagi para pegawai sehingga dapat menghemat biaya transportasi pegawai dan mempercepat waktu tiba di kantor. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi yang disebutkan oleh Syamsi, Ibnu. (2004) yang menyatakan bahwa salah satu tolak ukur efisiensi yaitu adanya penggunaan sumber daya yang optimal, sumber daya berupa fasilitas Rumah negara ini telah membantu para pegawai untuk dapat mengoptimalkan biaya dan waktu sehingga dalam pekerjaannya dapat dilakukan sesuai dengan urgensi dan kebutuhan. Rumah negara yang terletak di lokasi instansi, akan mengurangi biaya transportasi dan juga mengurangi waktu sehingga para pegawai dapat membantu dengan cepat tepat dalam kebutuhan organisasi.

Keberadaan rumah negara yang bertujuan untuk dapat menunjang pelaksanaan tugas, sesuai dengan tujuan dibuatnya rumah negara ini. Maka keberadaan rumah negara sesuai dengan jawaban responden merasa bahwa keberadaan rumah negara ini menunjang pelaksanaan tugas di rumah tahanan negara kelas IIB Balige. Pada hasil analisis deskriptif 45 pegawai menyatakan bahwa mereka sangat setuju terhadap keberadaan rumah negara ini dalam penunjangannya efisiensi pelaksanaan tugas, namun terdapat beberapa pegawai yang ragu-ragu ataupun tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dapat dinyatakan bahwa terdapat hal lain atau faktor-faktor lain yang menunjang efisiensi pelaksanaan tugas, hal ini dinyatakan bahwa tidak seluruhnya pegawai setuju dengan pernyataan tersebut. Walaupun demikian secara mayoritas responden setuju terhadap pernyataan tersebut, berarti bahwa efisiensi pelaksanaan tugas karena adanya keberadaan rumah negara ini juga telah berhasil guna, rumah negara digunakan dengan baik sesuai urgensinya sehingga para pegawai mampu memberikan kinerja yang baik. Pegawai telah menunjukkan loyalitas dan integritasnya dengan kehadirannya di waktu tertentu apabila terdapat gangguan keamanan.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji rank spearman pada variabel keberadaan rumah negara (X) terhadap efisiensi pelaksanaan tugas (Y1) dengan menggunakan pengolahan data program SPSS:

**Tabel 2.** Hasil uji rank spearman X dengan Y1

		Correlations	
		X1	Y1
Spearman's rho X1	Correlation Coefficient	1.000	.554**
	Sig. (2-tailed)	.	<.001
	N	53	53
Y1	Correlation Coefficient	.554**	1.000
	Sig. (2-tailed)	<.001	.
	N	53	53

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Olah data dengan SPSS versi 29, 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan uji tersebut maka diperoleh nilai koefisien korelasi 0,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < alpha (0,01) dan nilai koefisien korelasi bernilai positif. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keberadaan rumah negara dengan efisiensi pelaksanaan tugas dengan hubungan searah. Keeratan hubungan dua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,554, yaitu berada pada hubungan sedang.

Pengertian rumah negara adalah fasilitas yang diberikan kepada pegawai untuk dapat membantu menunjang pelaksanaan tugas. Tujuan dari pembuatan fasilitas rumah negara untuk mampu bekerja lebih efisien dan efektif. Dengan hasil perhitungan uji tersebut dapat dipastikan keberadaan rumah negara benar memberikan dorongan untuk melakukan tugas secara efisien. Menurut Siagian (2017) menyatakan bahwa keberadaan fasilitas pegawai akan meningkatkan dan mendorong pelaksanaan kelancaran tugas dan tanggung jawab sebagai pegawai. Fasilitas akan mendukung pegawai untuk dapat bekerja dengan lebih efisien dan mengurangi hambatan dalam proses pelaksanaan tugas sehingga hasil kinerja atau kebutuhan urgensi yang diinginkan dapat diatasi dengan lebih tepat dan cepat. Dengan hasil hubungan tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik atau semakin meningkatnya keberadaan rumah negara ini maka semakin efisien pula pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh pegawai. Dalam hal ini koefisien berada pada kategori hubungan sedang yang dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara keberadaan rumah negara dengan efisiensi pelaksanaan tugas memiliki hubungan yang sedang namun hubungan ini tidak sangat kuat. Untuk melakukan tugas secara efisiensi dapat dijelaskan bahwa ada hubungan karena keberadaan rumah negara, namun tidak sepenuhnya keberadaan rumah negara ini mempengaruhi efisiensi pelaksanaan tugas tetapi ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi efisiensi pelaksanaan tugas.

Menurut Liang Gie (1982) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja yaitu: (1) keinginan bekerja; (2) kemampuan dalam bekerja dan (3) kemahiran dalam bekerja. Keinginan bekerja ini berupa rangsangan yang dapat menimbulkan semangat bekerja pegawai baik dengan pemberian gaji ataupun kompensasi yang diberikan kepada pegawai. Pada penelitian ini berfokus terhadap pemberian kompensasi berupa fasilitas yang diberikan kepada pegawai berupa penghunian rumah negara. Namun untuk dapat menilai efisiensi pelaksanaan tugas juga diperlukan faktor lain berupa kemampuan pegawai dalam bekerja dan kemahiran pegawai dalam bekerja. Maka pelaksanaan tugas

yang efisiensi ini bukan saja dipengaruhi karena kompensasi yang diberikan tetapi diperlukan faktor-faktor dari dalam pegawai berupa kemampuannya, berupa kemampuan fisik dan rohani dari pegawai untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan kemahiran bekerja berupa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan uji pada variabel keberadaan rumah negara terhadap efisiensi pelaksanaan tugas memiliki hubungan yang signifikan dan searah antara keberadaan rumah negara dan efisiensi pelaksanaan tugas. Adapun keeratan hubungan variabel tersebut berada pada hubungan yang sedang, yang dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel tersebut tidak sangat kuat, di mana terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi pelaksanaan tugas.

### **Pengaruh keberadaan rumah negara terhadap motivasi kerja pegawai**

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa responden sangat setuju dominan pada pernyataan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja sebesar 92,5% dan sangat setuju pada pernyataan semakin terdorong dalam menjalankan tugas apabila menggunakan fasilitas kantor sebesar 77,4%. Pada pernyataan termotivasi untuk tinggal di rumah negara kantor, responden sebesar 73,6%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pegawai telah menjalin komunikasi yang baik dengan para pimpinan dan pegawai juga secara mayoritas mengatakan terdorong untuk meningkatkan dan menjalankan tugas apabila menggunakan fasilitas kantor.

Menurut Sumardjo dan Priansa (2018: 202) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah berasal dari psikologis pegawai itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar pegawai. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku dalam bekerja seorang pegawai adalah pemberian kompensasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan kondisi lingkungan kerja yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai, tempat kerja yang memadai dan alat yang mendukung serta hubungan kerja di dalam organisasi.

Berdasarkan jawaban responden, pegawai sangat setuju terjalin hubungan kerja yang baik di instansi tersebut sehingga komunikasi dan hubungan antara pimpinan dengan rekan kerja dan sebaliknya terjalin dengan baik dan harmonis. Hubungan kerja yang terjalin baik ini akan memotivasi pegawai untuk dapat bekerja dengan efektif, dengan hubungan yang baik maka komunikasi juga akan lebih efektif sehingga hal ini akan menimbulkan dan mewujudkan komunikasi yang baik untuk dapat meningkatkan kinerja, menciptakan lingkungan kerja positif dan kolaboratif. Dengan komunikasi yang baik maka pegawai telah mengetahui informasi-informasi penting yang disampaikan pimpinan kepada pegawai. Pimpinan juga telah menyampaikan bahwa setiap pegawai hendaknya berintegritas dan loyalitas terhadap instansi. Informasi ini telah dapat diterima setiap pegawai dan pegawai memahami arti penting loyalitas untuk dapat membantu terhadap kegiatan yang ada di rutan kelas 2B Balige.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi kerja pegawai yang disebutkan oleh Sumardjo dan Priansa adalah faktor eksternal berupa fasilitas yang diberikan kepada

pegawai. Pada pernyataan responden semakin terdorong dalam menjalankan tugas apabila menggunakan fasilitas kantor, jawaban dari responden memiliki distribusi nilai yang cukup tinggi. Dapat dinyatakan bahwa dengan keberadaan fasilitas berupa rumah negara mengakibatkan pegawai semakin terdorong untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik karena didukung fasilitas yang diberikan oleh negara. Fasilitas dapat diartikan sebagai salah satu faktor dalam penunjang pekerjaan bagi pegawai, fasilitas kerja yang memadai akan mendukung kinerja pegawai lebih kondusif sehingga menghasilkan pekerjaan atau kinerja yang efektif dan efisien. Fasilitas dibuat dan dirancang untuk dapat mengurangi beban pegawai, meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pegawai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Pemberian fasilitas yang baik ini sangat memotivasi bagi pegawai untuk dapat bekerja lebih baik dan dapat bekerja dengan loyalitas dan integritas.

Dengan keberadaan rumah negara yang menjadi fasilitas yang diberikan kepada pegawai akan berdampak terhadap kenyamanan dari pegawai. Rumah negara mengakibatkan beban pegawai menjadi lebih ringan sehingga hal ini akan menimbulkan kenyamanan psikologis atau keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi pegawai. Dengan adanya kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologis dari pegawai maka akan meningkatkan motivasi kerja karena memiliki lingkungan kerja yang nyaman dan lingkungan psikologis yang mendukung.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji rank spearman pada variabel keberadaan rumah negara (X) terhadap motivasi kerja pegawai (Y2) dengan menggunakan pengolahan data program SPSS:

**Tabel 3. Hasil Uji Rank Spearman X Terhadap Y2**  
Correlations

		Y2	X1
Spearman's rho Y2		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001
	N	53	53
X1	Correlation Coefficient	.680**	1.000
	Sig. (2-tailed)	<,001	.
	N	53	53

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data dengan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji tersebut maka diperoleh nilai koefisien korelasi 0,680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,01)$  dan nilai koefisien korelasi bernilai positif. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keberadaan rumah negara dengan motivasi kerja pegawai dengan hubungan searah. Keeratan hubungan dua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,680 yaitu berada pada hubungan kuat.

Keberadaan rumah negara ini juga bertujuan untuk dapat memberikan kenyamanan bagi para pegawai sehingga dapat melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Menurut Purwanto (2014) menyatakan bahwa Motivasi adalah pendorong untuk dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Fasilitas Rumah negara ini diberikan sebagai bentuk kompensasi bagi pegawai sehingga pegawai dapat melaksanakan tugas dengan baik. Yang dapat diartikan bahwa fasilitas rumah negara ini bertujuan memotivasi para pegawai untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dari hasil perhitungan uji tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan rumah negara dengan motivasi kerja pegawai dengan hubungan searah. Nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,680 yang berarti hubungan berada pada hubungan kuat. Walaupun nilai koefisien korelasi tidak mencapai nilai sempurna 1 tetapi nilai tersebut sudah cukup tinggi untuk menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat terhadap dua variabel tersebut. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keberadaan rumah negara dan motivasi kerja pegawai berada pada hubungan yang kuat, yang dapat diartikan bahwa keberadaan rumah negara ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap motivasi kerja pegawai.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan uji pada variabel keberadaan rumah negara terhadap motivasi kerja pegawai memiliki hubungan yang signifikan dan searah dengan keeratan hubungan yang kuat. Apabila keberadaan rumah negara semakin meningkat maka semakin meningkat pula motivasi kerja pegawai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan rumah negara dengan efisiensi pelaksanaan tugas dengan hubungan searah dan keeratan hubungan sedang. Adapun keeratan hubungan variabel tersebut berada pada hubungan yang sedang, yang dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel tersebut tidak sangat kuat, di mana terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi pelaksanaan tugas. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keberadaan rumah negara terhadap motivasi kerja pegawai memiliki hubungan yang signifikan dan searah dengan keeratan hubungan yang kuat. Apabila keberadaan rumah negara semakin meningkat maka semakin meningkat pula motivasi kerja pegawai.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi instansi disarankan untuk melakukan pengadaan terhadap fasilitas Rumah negara, sehingga fasilitas Rumah negara ini dapat dirasakan oleh pegawai yang membutuhkan. Bagi pegawai disarankan untuk selalu bertindak loyalitas dan integritas terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai aparatur sipil negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.

- Ayuningtyas. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Karyawan dalam Promosi Jabatan Di Pt Harapan Jaya Globalindo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gie, Liang. (1982). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hartatik, Indah Puji. (2018). *Buku praktis mengembangkan sdm*. Yogyakarta: Laksana.
- Mahmudi. (2020). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahardita, H. R. (2017). *Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat Dprd Provinsi Kalimantan Timur*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 12.
- Muh. Kadarisman. (2017). *Manajemen Kompensasi* (B.Pratwi (Ed.):Kesatu) Universitas Terbuka
- Pasaribu, Roni Binsar. 2020. *Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pinder. 2013. *Work Motivation: Theory, Issues and Applications*. Illinois: Scoff, Foresmen and Company.
- Purwanto, M. Ngahim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, Heri. (2017). *Teknik Pengambilan Sampel*. Staffnew.uny.ac.id
- Syamsi, Ibnu. (2004). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara. ISBN: 979-526-873-2
- Sedarmayanti, H. J. (2018). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2017). *Teori pengembangan organisasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet.
- Sumardjo, M., Priansa, D.J. (2018). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia konsep-konsep kunci*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2005 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1994 tentang Rumah Negara